

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Obesitas atau yang biasa dikenal kegemukan, merupakan suatu masalah yang cukup merisaukan dikalangan remaja, dewasa bahkan lansia. Obesitas atau kegemukan terjadi pada saat badan menjadi gemuk (*obese*) yang disebabkan penumpukan jaringan adipose secara berlebihan. Obesitas adalah keadaan seseorang memiliki berat badan yang lebih berat dibanding berat badan idealnya yang disebabkan terjadinya penumpukan lemak di tubuhnya. Sedangkan berat badan berlebih (*overweight*) adalah kelebihan berat badan termasuk didalamnya otot, tulang, lemak dan air. Dampak dari obesitas berupa peningkatan resiko metabolik seperti penyakit kardiovaskular, diabetes tipe 2, kanker, disfungsi hormonal. Peningkatan resiko mekanis yaitu penyakit muskuloskletas, vaskular, respirasi, komplikasi bedah serta psikologis/sosial.

Penelitian menunjukkan pada tahun (WHO, 2010) lebih dari tiga juta orang di seluruh dunia meninggal akibat kegemukan, tiga kali lipat dibandingkan jumlah mereka yang meninggal karena kurang gizi. Rata-rata wanita memiliki lemak yang lebih banyak dibandingkan pria. Perbandingan normal antara lemak tubuh dengan berat badan adalah sekitar 25%-30% pada wanita dan

18—23% pada pria. Wanita dengan lemak tubuh lebih dari 30% dan pria dengan lemak tubuh lebih dari 25% dianggap mengalami obesitas.

Prevalensi obesitas di negara-negara di wilayah Asia Tenggara bervariasi antara 1 – 6,5% pada laki-laki dan 1,3 - 26% pada perempuan. Prevalensi tertinggi baik pada laki-laki dan perempuan terdapat di Maldives (16%). Indonesia berada pada urutan ke-5 dengan prevalensi obesitas sebesar 4,7%. Pada umumnya, obesitas lebih sering ditemukan pada kelompok masyarakat strata sosial ekonomi lebih tinggi (WHO SEARO, 2011). Hal ini didukung oleh data Himpunan Studi Obesitas Indonesia (HISOBI) bahwa lebih dari setengah penduduk Indonesia yang mengalami obesitas adalah perempuan. Tingginya resiko kegemukan pada perempuan disebabkan beberapa faktor, antara lain kadar lemak dalam tubuh relatif lebih banyak, energi yang dibakar cenderung lebih sedikit, serta pengaruh hormonal dalam setiap fase reproduksi (Chandrawinata, 2005).

Prevalensi obesitas umum penduduk dewasa 15 tahun ke atas menurut jenis kelamin menurut (Riskesdas, 2007) di Indonesia 13,9% pada laki-laki dan perempuan 23,8%. Daerah dengan jumlah penduduk dengan obesitas terendah berada di NTT dengan 10,2% dan daerah dengan jumlah obesitas tertinggi di tempati Sulawesi Utara dengan 33,2% dari jumlah penduduk. Angka kejadian yang diperoleh profil kesehatan provinsi Yogyakarta pada tahun 2013 cakupan pemeriksaan obesitas menurut jenis kelamin dari

177.252 laki-laki 1999 diantaranya mengalami obesitas dan dari 308.596 perempuan 2034 diantaranya mengalami obesitas.

Berbagai upaya terapi yang dilakukan untuk penanganan obesitas diantaranya meliputi diet ketat, regulasi aktivitas fisik, perubahan perilaku (lifestyle), farmakoterapi, operasi pembedahan atau kombinasi dari terapi di atas. Biaya terapi obesitas serta penyakit yang terkait dengan obesitas sangatlah signifikan dalam pengeluaran kesehatan umum di berbagai negara. Farmakoterapi dan operasi pembedahan memiliki efek samping dan tidak aman bagi beberapa orang. Menurut Wei and Xie (2012) perubahan gaya hidup seperti diet ketat dan regulasi aktivitas fisik dapat mengakibatkan perubahan fisiologis yang kurang baik.

Sebagai salah satu pengobatan alternatif, akupunktur dapat digunakan secara luas untuk mengatasi problem kelainan fungsional, pada banyak hal dimanfaatkan sebagai terapi alternatif maupun terapi komplementer. Klinik Akupunktur *Community Development Bethesda* merupakan salah satu klinik akupunktur yang ada di Yogyakarta. Studi awal yang dilakukan penulis dengan melakukan wawancara kepada terapis, banyak yang melakukan terapi akupunktur untuk menurunkan berat badan karena obesitas. Berdasarkan hasil studi pendahuluan melalui wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh penulis pada hari senin tanggal 23 Mei 2016 di klinik *Community Development Bethesda* yang terletak di Klitren Lor GK III no. 74, Yogyakarta

didapatkan data bahwa klinik *Community Development Bethesda* terdapat jumlah pasien dengan obesitas sebanyak 30 orang, 27 orang diantaranya pasien perempuan dan 3 pasien laki-laki dengan rentang usia 19 - 50 tahun. Pasien obesitas yang berada di klinik *Community Development Bethesda* berdomisili/warga asli Yogyakarta. Sesuai latar belakang masalah tersebut membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “pengaruh terapi akupunktur terhadap berat badan pasien obesitas di *Community Development Bethesda* Yogyakarta tahun 2016”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Sesuai dengan latar belakang yang ada mengenai obesitas dengan menggunakan terapi akupunktur sebagai salah satu pengobatan alternatif, maka rumusan masalahnya adalah: “Adakah pengaruh terapi akupunktur terhadap berat badan pasien obesitas di *Community Development Bethesda* Yogyakarta tahun 2016?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh terapi akupunktur terhadap berat badan pasien obesitas di *Community Development Bethesda* tahun 2016.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dan usia pasien obesitas di klinik akupunktur *Community Development* Bethesda tahun 2016.
- b. Mengetahui indeks massa tubuh (IMT) responden sebelum dilakukan akupunktur di klinik akupunktur *Community Development* Bethesda tahun 2016.
- c. Mengetahui indeks massa tubuh (IMT) responden sesudah dilakukan akupunktur di klinik akupunktur *Community Development* Bethesda tahun 2016.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai pengaruh terapi akupunktur terhadap berat badan pasien obesitas di *Community Development* Bethesda tahun 2016.

2. Manfaat praktis

a. Bagi mahasiswa keperawatan

Penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi mahasiswa keperawatan dalam penatalaksanaan pasien obesitas.

b. Bagi Institusi Stikes Bethesda Yakkum Yogyakarta.

Penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi institusi mengenai pengaruh terapi Akupunktur terhadap berat badan pasien obesitas di *Community Development* tahun 2016.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai titik acuan untuk pengembangan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengaruh terapi Akupunktur terhadap berat badan pasien obesitas.

STIKES BETHESDA YAKKUM

Tabel 1.1

Keaslian Penelitian

No	Nama (tahun)	Judul penelitian	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Dwi Yuliyanto (2009)	Efektifitas terapi akupunktur dibanding NSAID terhadap nyeri lutut pada wanita penderita osteoarthritis lutut ditinjau dari status pekerjaan di RSO Prof.Dr.R.Soeharso Surakarta	1. Penelitian ini merupakan pre-experimental 2. Dengan metode kuantitatif eksperimental	Ada perbedaan pengaruh yang signifikan antara metode akupunktur dan NSAID terhadap nyeri lutut pada wanita penderita Osteoarthritis di Poliklinik Nyeri dan Akupunktur RSO Prof.Dr.R.Soeharso Surakarta) Hasil F hitung adalah 9,625 dengan p value 0,003	1. Penelitian ini merupakan pre-experimental 2. Menggunakan instrumen jarum akupunktur 3. Variabel independen	1. Tempat penelitian: Di RSO Prof.Dr.R.Soeharso Surakarta 2. Jumlah sampel 3. Variabel dependen
2	Kartika Dewi (2011)	Pengaruh terapi akupunktur terhadap tingkat kesembuhan pasien post stroke di Pusat Rehabilitasi stroke Singkarak	1. Jenis penelitian quasi eksperimen 2. desain penelitian Pre-test and Post-test	Akupunktur segmental memberikan efek penurunan kadar gula darah. Penurunan kadar gula darah pada tikus baru terlihat setelah dilakukan 5 kali penusukan. (P> 0,05)	1. Menggunakan instrumen jarum akupunktur 2. Desain penelitian Pre-test and Post-test 3. Variabel independen	1. Tempat penelitian di Pusat Rehabilitasi stroke Singkarak 2. Jumlah sampel 3. Variabel dependen